

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan studi kasus

Dalam penelitian ini maka perlu direncanakan secara cermat dengan membuat desain penelitian terlebih dahulu, agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengelola data agar penelitian – penelitian yang diharapkan dapat tercapai (sujarweni, 2014 : 26). Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus ini merupakan rancangan penelitian yang mencakup suatu pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga kelompok, komunitas atau insitusi (Nursalam, 2014 : 151). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan kasus febris di Puskesmas Tamansari, Kota Tasikmalaya. Pendekatan ini yang digunakan adalah asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2 Subyek Studi Kasus

Pasien dengan penurunan suhu tubuh :suhu pada pasien febris pada 2 responden dengan kriteria anak balita (30 bulan-60 bulan) dengan suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

3.3 Definisi Operasional Fokus Studi Kasus

Definisi operasional ini dilakukan untuk membatasi ruang lingkup variable yang diteliti dan juga dapat mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan (Noroaadmodjo, 2010). Definisi operasional

adalah definisi yang berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2014 : 181). Untuk memudahkan dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat penjelasan sebagai berikut:

1. Penurunan suhu tubuh : suhu tubuh pasien febris

Keadaan atau kondisi suhu anak balita di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya yang diukur dengan menggunakan termometer digital sebelum dan sesudah pemberian bawang merah. Dengan hasil ukur normal $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$

2. Pemberian bawang merah

Pemberian bawang merah adalah tindakan untuk menurunkan suhu yang dilakukan teknik pijat diseluruh tubuh pasien. Pemberian bawang merah dilakukan 1kali sehari pada pagi hari. Selama 5-10 menit. 2 jam sebelum di berikan antipiretik.



3.4 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan kepada klien yang mengalami febris (demam) di puskesmas tamansari, kota tasikmalaya. Pada tanggal 22 april 2019- 27 april 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpuln data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Alimul Aziz, 2012:98). Bukti atau data untuk keperluan studi kasus biasa berasal dari enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat-perangka fisik (Robert K.Yin, 2008 : 101).

1. Teknik pengumpulan data

Pada sub bab ini dijelaskan terkait metod pengumpulan data yang akan digunakan :

- a. Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dahulu, keluarga, dll yang bersumber dari klie, keluarga, perawat lainnya).
- b. Observasi pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek
- c. Studi dokumentasi dan angket (hasil dari pemeriksaan diagnostic dan data lain yang relevan.)

3.6 Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara dekskriptif menggunakan prinsip-prinsip manajemen asuhan keperawatan. dapat berupa narasi yang diungkapkan (verbal) pada saat dilakukan pengkajian dan dapat disertai data pendukung berupa tabel setelah penerapan pemberian bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak prasekolah dengan febris.

3.7 Etika Studi Kasus

1. Lembar persetujuan

Pemberi asuhan melakukan informed concent sebelum melakukan asuhan agar responden mengerti maksud dan tujuan dari asuhan tersebut.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Pemberi asuhan memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cra tidak memberikan atau mencantumkan nama

responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan no responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa kerahasiaan responden terjaga dengan baik.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Pemberi asuhan memberikan jaminan kerahasiaan peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

4. Privasi (*Privacy*)

Pemberi asuhan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian yang mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.

5. Perlakuan Adil (*Fair treatment*)

Pemberi asuhan memberikan jaminan yang diberikan kepada subjek agar diperlakukan secara adil baik sebelum dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dropped out sebagai responden.

6. Penentuan Keputusan (*Self determination*)

Pemberi asuhan memberikan jaminan dengan kepada subjek agar diperlukan secara manusiawi, subjek mempunyai hak memutuskan untuk bersedia atau tidak menjadi responden atau tidak.

7. Kejelasan Etika (*Ethical clearance*)

Pemberi asuhan meminta keterangan secara tertulis kepada komisi etik peneliti untuk riset yang melibatkan keluarga dan anak Febris yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan untuk publikasi jurnal.